

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MULTI CROPPING  
KACANG PANJANG DAN MENTIMUN DI DESA ASAM  
JAWA KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN  
BATU SELATAN SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**HERU ANGGARA RANGKUTI  
NPM : 1404300109  
JURUSAN : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISI KELAYAKAN USAHATANI MULTI CROPPING  
KACANG PANJANG DAN MENTIMUN DI DESA ASAM  
JAWA KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN  
LABUHAN BATU SELATAN  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**HERU ANGGARA RANGKUTI  
1404300109  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

  
**Prof. Dr. Sayed Umar, M.S.**  
Ketua

  
**Sasmita Siregar, S.P., M.Si.**  
Anggota



**Ir. Asrihanani Munar, M.P.**

Tanggal Lulus : 15-10-2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : HERU ANGGARA RANGKUTI

Npm : 1404300109

Judul :ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MULTI CROPPING  
KACANG PANJANG DAN MENTIMUN DI DESA ASAM  
JAWA KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN  
LABUHAN BATU SELATAN SUMATERA UTARA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usahatani Multi Cropping Kacang Panjang Dan Mentimun Di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 15 November 2018

Yang menyatakan



Heru Anggara Rangkuti

## RINGKASAN

Heru Anggara Rangkuti (1404300109/Agribisnis) dengan judul skripsi “ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MULTI CROPPING KACANG PANJANG DAN MENTIMUN DI DESA ASAM JAWA KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN SUMATERA UTARA dibawah bimbingan Bapak Prof.Dr.Sayed Umar, M.S sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Sasmita Siregar,S.P,M.Si sebagai anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2018 s/d Agustus 2018.

Lokasi penelitian di laksanakan di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani ,untuk mengetahui pendapatan usaha tani dalam pemanfaatan lahan dengan sistem multicropping, untuk mengetahui Kelayakan usaha tani mentimun dan kacang panjang dengan sistem multicropping. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis secara simultan (serempak) produksi kacang panjang dan mentimun di pengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja , pupuk, bibit, dan herbisida sebesar 99,2%. Secara persial luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi, sedangkan pupuk, bibit dan herbisida tidak berpengaruh nyata. Pendapatan bersih yang di dapatkan rata-rata Rp 5.432.637/musim tanam dengan rata-rata luas lahan 0,12363 ha, sehingga dapat disimpulkan usaha tani ini menguntungkan. Kelayakan usaha tani kacang panjang dan mentimun di peroleh R/C sebesar 3,14, nilai B/C Ratio diproleh sebesar 2,46, dan nilai BEP sebesar Rp Rp 2.084,86 dan mentimun sebesar Rp 2.039,43 dan saat memproduksi sebanyak 44,32 Kg dan 163,29 kg serta mendapat penerimaan senilai Rp **128.392,62**. Usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun layak berdasarkan uji kriteria R/C, B/C, dan BEP.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan pada bulan juni s/d agustus 2018 di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara dengan judul : **“ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MULTI CROPPING KACANG PANJANG DAN MENTIMUN Di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Labuhan Batu Selatan** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan skripsi ini kearah yang lebih baik. Demikianlah kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan didalam skripsi ini penulis memohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Agustus 2018

Heru Anggara Rangkuti  
1404300109

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada ayahanda Anas Rangkuti dan ibunda Kartini yang selama ini memberikan kasih sayang dan dukungan baik dukungan moril, materi maupun doa yang diberikan kepada penulis selama menjalani kuliah.
2. Bapak Prof.Dr.Sayed Umar, M.S selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk mengajar dan membimbing serta memberikan masukan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ir.Hj.Asritanarni Munar M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr.Dafni Mawar Tarigan S.P, M.S selaku wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P, M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Staff Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
8. Seluruh petani Responden yang rela meluangkan waktunya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan penulis saat penelitian.

9. Teman-teman saya Tuti Lestari, , khususnya jurusan Agribisnis 2 tercinta stambuk 2014 yang selalu memberikan bantuan dan semangat kepada penulis.

Demikianlah ucapan terima kasih dari penulis, sekiranya banyak kekurangan penulis memohon maaf.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
Kacang panjang.....	6
Mentimun.....	7
Multicropping.....	7
Usahatani.....	8
Biaya Produksi.....	9
Faktor produksi.....	9
Penerimaan.....	10
Kelayakan Usaha.....	11
Penelitian Terdahulu.....	12
Kerangka Pemikiran.....	14
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>17</b>
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi.....	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data.....	18
Defenisi dan Batasan Operasional.....	23



<b>DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
Sejarah Desa Asam Jawa .....	25
Kondisi Geografis.....	26
Karakteristik Petani Sampel.....	30
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
Koefisien Regresi .....	32
Biaya Produksi Usahatani Multicropping .....	38
Pendapatan Usahatani Multicropping.....	39
Kelayakan Usahatani multicropping.....	41
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>47</b>
Kesimpulan .....	47
Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Gambar Skema Kerangka Pemikiran .....	16

## DAFTAR TABLE

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kependudukan.....	27
2.	Kesejahteraan sosial .....	28
3.	Tingkat pendidikan.....	28
4.	Mata pecaharian .....	29
5.	Agama.....	29
6.	Karakteristik petani sample kelurahan asam jawa .....	30
7.	Koefesien regresi pengaruh faktor produksi terhadap produksi kacang panjang dan mentimun .....	32
8.	Koefesien determinasi .....	34
9.	Nilai hasil uji F berdasarkan analisi regresi berganda.....	35
10.	Nilai hasil uji T berdasarkan analisis regresi berganda .....	35
11.	Daftar biaya oprasional usaha tani multicropping kacang panjang dan mentimun.....	39
12.	Produksi, biaya produksi, hatga jual, penerimaan dan keuntungan bersih usaha tani multicropping kacang panjang dan mentimun.....	40
13.	Perolehan nilai R/C ,B/C dan BEP .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel.....	50
2.	Rincian biaya tenaga kerja usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun.....	51
3.	Rincian biaya benih .....	53
4.	Rincian Biaya Pupuk .....	54
5.	Rincian biaya herbisida kacang panjang dan mentimun multicropping .....	55
6.	Rincian biaya lanjaran .....	56
7.	Biaya alat usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun .....	57
8.	biaya produksi usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun.....	59
9.	Produksi kacang panjang .....	60
10.	Produksi mentimun.....	62
11.	Penerimaan usahatani kacang panjang .....	63
12.	Penerimaan usahatani mentimun.....	64
13.	Total penerimaan usaha tani multicroping kacang panjang dan mentimun.....	65
14.	pendapatan usaha tani multicropping mentimun dan kacang Panjang .....	66
15.	pengujian R/C & B/C .....	67
16.	Data SPSS 23.....	68
17.	Logaritma.....	69
18.	Hasil SPSS .....	70
19.	Dokumentasi .....	71

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam tatanan pembangunan nasional, karena selain bertujuan untuk menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, sektor pertanian juga merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Keadaan alam Indonesia memungkinkan untuk dilakukan pembudidayaan berbagai jenis tanaman pangan, baik lokal maupun berasal dari luar negeri. Indonesia ditinjau dari aspek klimatologis sangat potensial dalam bisnis tanaman pangan dan hortikultura (Wahyu, 2011).

Usahatani multicropping ialah dua jenis tanaman atau lebih yang diusahakan bersama-sama pada satu tempat dalam waktu yang sama, dengan jarak tanam yang teratur, sehingga dikenal istilah yang disebut rotasi tanaman. Pola tanam ini dianggap mampu mengurangi resiko kerugian yang disebabkan fluktuasi harga, serta menekan biaya operasional seperti tenaga kerja dan pemeliharaan tanaman. Selain itu, perkembangan pola tanam multicropping diharapkan mampu mendukung program pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Profil merupakan suatu karakteristik dari seorang individu, suatu organisasi maupun kegiatan usaha yang memiliki kekhasan dan menjadikannya sesuatu yang berbeda dengan individu, organisasi atau kegiatan usaha lainnya (Dompasa, 2014).

Dalam kegiatan usahatani selalu di perlukan faktor-faktor produksi lahan, tenaga kerja, dan modal yang di kelola seefektif dan seefisien mungkin sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Faktor produksi adalah semua korbanan

yang di berikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 1986).

Salah satu sub sektor pertanian yang penting keberadaanya adalah pemenuhan gizi masyarakat adalah sub sektor pangan hortikultura yang banyak diusahakan oleh para petani. tanaman hortikultura terbagi menjadi tanaman sayur, buah dan tanaman hias. Salah satu jenis sayur yang banyak di minati masyarakat adalah kacang panjang dan mentimun.

Kacang panjang merupakan salah satu tanaman sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Fungsinya sebagai pengatur metabolisme tubuh, meningkatkan kecerdasan dan ketahanan tubuh memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi. Kacang panjang dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merambat dan tidak merambat. Kelompok kacang panjang yang banyak dibudidayakan adalah jenis kacang panjang yang merambat, cirinya tanaman membelit pada ajir dan buahnya panjang  $\pm$  40-70 cm berwarna hijau (Bastianus ,2014).

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) suku labu-labuan atau Cucurbitaceae merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Buahnya biasanya dipanen ketika belum masak benar untuk dijadikan sayuran atau penyegar, tergantung jenisnya. Mentimun dapat ditemukan di berbagai hidangan dalam makanan dan memiliki kandungan air yang cukup banyak di dalamnya sehingga berfungsi menyejukkan. Potongan buah mentimun juga digunakan untuk membantu melembabkan wajah serta banyak dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi (Andrie, 2014).

Usahatani kacang panjang dan mentimun saat ini dapat menambah pendapatan petani apabila dapat diterapkan penanaman mentimun dan kacang panjang yang secara modern. Penanaman modern secara umum belum diketahui oleh masyarakat, karena kebanyakan masyarakat menanam secara tradisional, maka dengan demikian pemerintah setempat khususnya Dinas Pertanian Sumatera Utara melakukan terobosan dengan adanya penyuluhan pertanian di daerah Kabupaten Labuhan Batu Selatan khususnya dalam penyuluhan cara penanaman, perawatan atau pemeliharaan dan pemupukan tanaman mentimun dan kacang panjang. Agar dapat menghasilkan produksi yang lebih bermutu dan dapat memenuhi permintaan pasar baik lokal maupun luar negeri. (Dinas Pertanian, 2007 - 2008 ).

Hasil pra survey menunjukkan bahwa sebagian petani di Desa Asam Jawa tergolong sebagai petani yang menerapkan pola tanam multicropping sebagai tumpuan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di Desa Asam Jawa ada 22 petani penerap pola penanaman secara multicropping. Tanaman multicropping yang biasa di budidayakan antara lain tanaman Kacang Panjang dan Mentimun. Berdasarkan uraian di atas perlu di lakukan penelitian Analisis kelayakan usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun dengan rumusan masalah sebagai berikut.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani multicropping Mentimun dan Kacang panjang dengan sistem multicropping di desa asam jawa kecamatan torgamba?
2. Berapa besar pendapatan usahatani multicropping Mentimun dan Kacang panjang dalam pemanfaatan lahan dengan sistem multicropping di desa asam jawa kecamatan torgamba ?
3. Bagaimana Kelayakan usahatani multicropping mentimun dan kacang panjang dengan sisitem multicropping di desa asam jawa kecamatan torgamba ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani Mentimun dan Kacang panjang dengan sistem multicropping di desa asam jawa kecamatan torgamba.
2. Untuk menganalisis pendapatan usaha tani Mentimun dan Kacang panjang dalam pemanfaatan lahan dengan sistem multicropping di desa asam jawa kecamatan torgamba.
3. Untuk menganalisis Kelayakan usaha tani mentimun dan kacang panjang dengan sistem multicropping di desa asam jawa kecamatan torgamba.



**Kegunaan penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi pemerintah dan instansi terkait untuk menyusun kebijakan untuk usahatani mentimun dan kacang panjang.
2. Bahan informasi bagi petani mentimun dalam mengembangkan usahatannya.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan studi bagi pihak-pihak lainnya yang membutuhkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Kacang Panjang** (*Vigna sinensis* L.)

Kacang panjang adalah tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kacang panjang merupakan anggota Famili Fabaceae yang termasuk ke dalam golongan sayuran dan mengandung zat gizi cukup banyak. Kacang panjang adalah sumber protein yang baik, vitamin A, thiamin, riboflavin, besi, fosfor, kalium, vitamin C, folat, magnesium, dan mangan (Haryanto dkk., 2007).

### **Klasifikasi Kacang Panjang**

Menurut Haryanto dkk (2007), kacang panjang diklasifikasikan sebagai berikut:

Kerajaan : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Kelas : Angiospermae  
Sub Kelas : Dicotyledone  
Ordo : Rosales  
Famili : Fabaceae  
Genus : *Vigna*  
Spesies : *Vigna sinensis* L.

Tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) bukan tanaman asli Indonesia. Menurut berbagai sumber pustaka, tanaman ini berasal dari India dan Afrika Tengah. Selanjutnya tanaman kacang panjang menyebar di daerah Asia Tropika.

**Mentimun** (*Cucumis sativa* L)

**Klasifikasi Tanaman Mentimun**

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Cucurbitales

Famili : Cucurbitaceae

Genus : cucumis

Spesies : *Cucumis sativa* L

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) suku labu-labuan atau Cucurbitaceae merupakan tumbuhan yang menghasilkan buah yang dapat dimakan. Buahnya biasanya dipanen ketika belum masak benar untuk dijadikan sayuran atau penyegar, tergantung jenisnya. Mentimun dapat ditemukan di berbagai hidangan dalam makanan dan memiliki kandungan air yang cukup banyak di dalamnya sehingga berfungsi menyejukkan. Potongan buah mentimun juga digunakan untuk membantu melembabkan wajah serta banyak dipercaya dapat menurunkan tekanan darah tinggi (Andrie, 2014).

**Multicropping**

Multicropping adalah penanaman dua tanaman secara bersama sama dengan interval waktu yang singkat, pada sebidang lahan yang sama. multicropping merupakan sistem penanaman tanaman secara barisan di antara tanaman semusim dengan tanaman tahunan. multicropping ditunjukkan untuk memanfaatkan lingkungan (hara,air dan sinar matahari) sebaik-baiknya agar

diperoleh produksi maksimum. multicropping dapat juga di lakukan antara tanaman semusim dengan tanaman semusim yang dapat menguntungkan, misalnya antara kacang-kacangan dengan jagung. Jagung menghendaki nitrogen tinggi, sementara kacang kacang tidak terganggu pertumbuhannya karena sedikit terlindungi dengan jagung. Kekurangan nitrogen pada jagung terpenuhi oleh kekurangan kacang-kacangan, karena kacang-kacangan dapat memfiksasi nitrogen dari udara bebas (Jumin, 2014).

### **Usahatani**

Usahatani adalah himpunan dari sumber – sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan – perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak (Soekartawi, 1986).

Dalam pembicaraan sehari-hari usahatani yang bagus sering dinamakan sebagai usahatani yang produktif atau efisien. Usahatani produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi. Pengertian produktivitas ini sebenarnya merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan input. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tentu menggambarkan kemampuan tanah itu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu. Jadi secara teknis produktivitas adalah merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas (tanah) (Mubyarto 2001).

## **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Dalam analisis ekonomi, biaya diklasifikasikan kedalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan, yaitu sebagai berikut.

1. Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi. Misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya bergantung pada produksi, misalnya pengeluaran-pengeluaran untuk bibit, pupuk dan lain-lain.
2. Biaya rata-rata dan biaya marginal. Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani/pengusaha untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu. (Daulay, 2007).

## **Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah segala jenis barang maupun jasa yang mampu mempengaruhi naik turunnya suatu produksi dan bahkan mempengaruhi pendapatan dari kegiatan usaha. Di dalam faktor produksi terdapat biaya-biaya yang akan mempengaruhi pendapatan. Yaitu biaya dalam penyewaan lahan, upah tenaga kerja, bibit, pupuk dan obat-obatan. Semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka akan semakin besar penerimaan yang diperoleh. Besar kecilnya

penerimaan yang diperoleh maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang di dapat (Soekartawi 1998).

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah semua yang diterima petani/pengusaha dalam kaitannya dengan jumlah yang dilakukannya. Penerimaan biasanya diperoleh dari jumlah produksi dikalikan harga produk dipasarkan. Makin besar jumlah produksi, maka makin besar pula penerimaan yang akan didapatkan, (Soekartawi 1998) penerimaan merupakan perkalian antara yang dihasilkan dengan harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total revenue

P : Harga produk

Q : Jumlah produksi

Keuntungan adalah total penerimaan setelah dikurangi setelah dikurangi biaya produksi (biaya yang dibayarkan) dan biaya yang diperhitungkan. Perhitungan keuntungan suatu usahatani jelas berbeda dengan bisnis lainnya. Dalam suatu usahatani kita mengenal adanya biaya dibayarkan dan biaya diperhitungkan. Biaya dibayarkan adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Sedangkan biaya diperhitungkan adalah semua biaya yang tidak dikeluarkan tapi dihitung secara ekonomi.

Dalam usahatani yang termasuk kedalam biaya dibayarkan adalah pembelian bibit, pembelian peralatan, pembelian pupuk, sewa lahan, biaya tenaga kerja luar keluarga. Serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan selama proses produksi. Yang termasuk ke dalam biaya diperhitungkan adalah nilai penggunaan lahan (seandainya lahan milik sendiri), dan tenaga kerja dalam keluarga (Hasan, 2014).

### **Kelayakan Usaha**

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha (Ibrahim, 2009).

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

**Return Cost Ratio (R/C)**

Analisis Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usahatani kacang panjang dan mentimun yang dilakukan petani tersebut layak atau tidak. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

**Benefit Cost Ratio (B/C)**

BC Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usahatani kacang panjang dan mentimun. Semakin besar angka pembandingan dengan kriteria minimal 1, maka kemampuan usaha untuk memberikan manfaat atas setiap rupiah pada budidaya kacang panjang dan mentimun akan semakin besar (potensial).

**Break Event Point (BEP)**

BEP adalah titik pulang pokok dimana total revenue = total cost. Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah proyek terjadinya titik pulang pokok atau  $TR = TC$  tergantung pada lama arus penerimaan sebuah proyek dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya (Suratiyah, 2011).

**Penelitian terdahulu**

Menurut Dompasa (2014) dengan judul Profil Usahatani Pola Penanaman Multicropping Didesa Sea Kecamatan Pineleng. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui profil petani dari pertanian antar pola tanam sistem tanam di Desa Laut Induk. Penelitian ini menggunakan data primer yang mana telah diperoleh dari petani responden dengan menggunakan daftar



pertanyaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian menggunakan biaya, penerimaan, dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani antar tanaman ini tidak terjadi diremekhan. Dari pertanian antar tanaman, petani memiliki pendapatan sekitar Rp. 2.888.440, pada bulan pertama panen dengan luas lahan 1,5 ha, dengan rasio R / C sebesar 3,24. Oleh karena itu hasil petani sebesar Rp. 1, akan memberi penghasilan Rp. 3,24. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem pertanian antar tanaman ini dapat berikan penghasilan kepada petani secara berkelanjutan. Jadi itulah mengapa perlu dilakukan pengembangan pertanian Desa laut, dan konseling khusus tentang pertanian sistem tanam antarpulap untuk memudahkan petani masuk proses adopsi inovasi baru dengan tujuan untuk meningkatkan property keluarga petani.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh kartika (2008) yang berjudul Kajian Tingkat Produksi dan Pendapatan Usahatani Sayuran Dataran Rendh di Kawasan Agribisnis Kota Medan, Kecamatan Medan Marelan, menunjukkan bahwa jumlah produksi sayuran sawi sebesar 19.39 ton/Ha dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 6.248.326 /Ha. Rata-rata biaya produksi usahatani sawi yang dikeluarkan petani adalah yang terendah dibandingkan dengan usahatani sayuran lain seperti bayam, kangkung, cabe, kacang panjang, dan terong. Rata-rata Pendapatan usahatani sawi yang diperoleh petani sebesar Rp. 57.788.734 /Ha. Pendapatan yang diperoleh petani sawi merupakan pendapatan tertinggi bila dibandingkan dengan sayuran lain.

## **Kerangka Pemikiran**

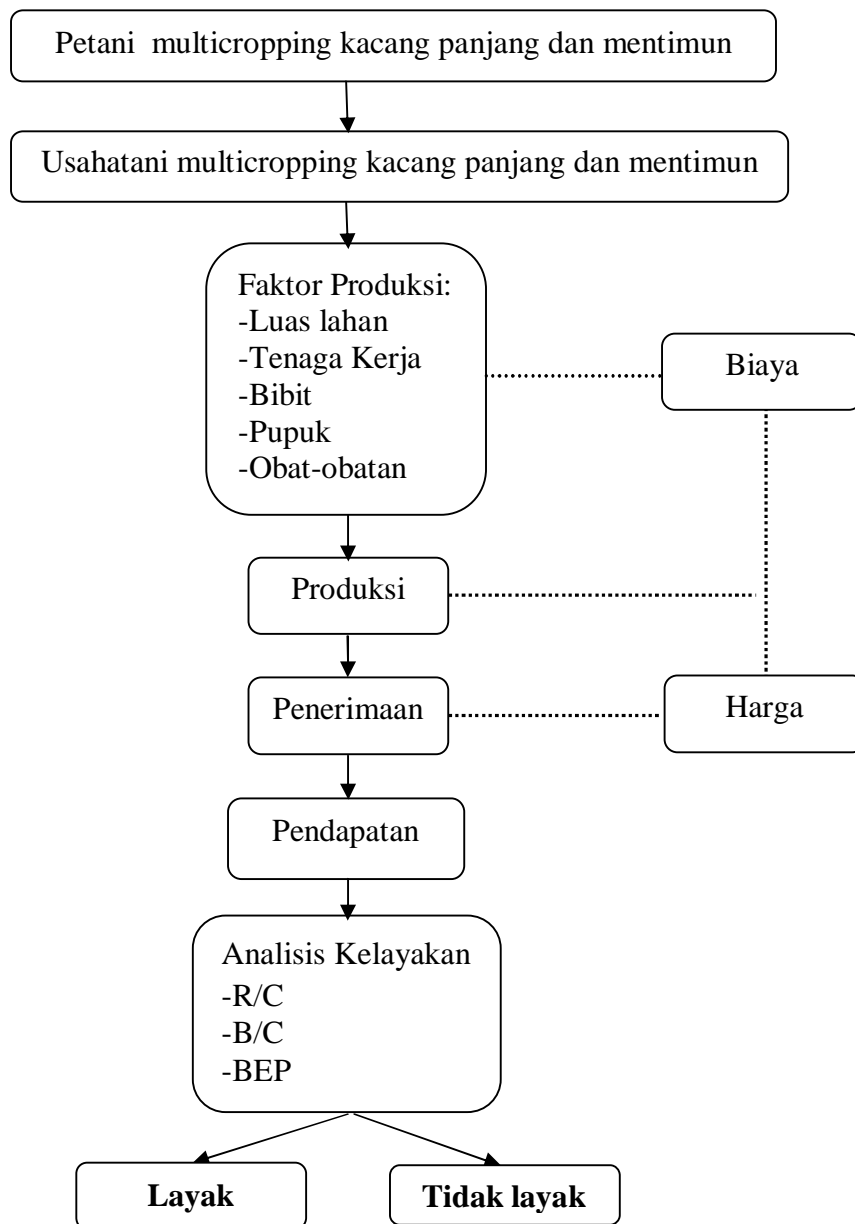
Usahatani kacang panjang dan mentimun memiliki beberapa input dan output, dimana yang mencakup biaya dan hasil biaya pada usaha pertanian umumnya adalah biaya produksi yang meliputi biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Beberapa input produksi diantaranya ; bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.

Faktor produksi adalah segala jenis barang maupun jasa yang mampu mempengaruhi naik turunnya suatu produksi dan bahkan mempengaruhi pendapatan dari kegiatan usaha. Dalam cakupan luas jenis faktor produksi ada 4, yaitu, modal, lahan, tenaga kerja dan skill. Dalam usahatani kacang panjang dan mentimun ini faktor produksinya antara lain luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan obat-obatan. Faktor produksi merupakan sebuah hal yang penting di dalam segala jenis usaha, salah satunya usahatani kacang panjang dan mentimun. Sehingga menjadi hal yang harus di perhatikan dalam pengaplikasiannya.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan. Kelayakan usahatani kacang panjang dan mentimun di daerah penelitian akan menentukan peluang pengembangan usahatani ini, yaitu dengan menganalisis apakah layak atau tidak untuk diusahakan di daerah penelitian.

Oleh karena itu, untuk menganalisis kelayakan usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun ini dianalisis dengan metode analisis R/C, B/C,

dan BEP. Analisis R/C ini membandingkan nilai penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya produksi (*Cost*) dengan menggunakan kriteria, bila nilai  $R/C > 1$ , maka usahatani kacang panjang dan mentimun ini layak, bila nilai  $R/C = 1$ , maka usahatani kacang panjang dan mentimun berada pada titik impas dan bila nilai  $R/C < 1$ , maka usahatani kacang panjang dan mentimun ini tidak layak. Sedangkan analisis B/C ini membandingkan nilai pendapatan (*Benefit*) dengan total biaya produksi (*Cost*) dengan menggunakan kriteria, bila nilai  $B/C > 1$ , maka usahatani kacang panjang dan mentimun ini menguntungkan, bila nilai  $B/C = 1$ , maka usahatani kacang panjang dan mentimun ini berada pada titik impas, dan bila nilai  $B/C < 1$  maka usahatani kacang panjang dan mentimun ini tidak menguntungkan (rugi). Sedangkan BEP (*Break Event Point*) adalah titik pulang pokok dimana  $TR = TC$ .



Keterangan :  $\longrightarrow$  = Ada Hubungan  
 $\cdots\cdots\cdots$  = Pengaruh

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah penelitian lain.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Asam Jawa kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan batu Selatan merupakan salah satu desa yang mengusahakan usahatani tanaman kacang panjang dan mentimun dengan sistem multicropping.

### **Metode Penarikan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Kacang Panjang dan mentimun dengan sistem multicropping yang berjumlah 22 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus sampling (Sugiyono 2010). Yaitu dengan mngambil seluruh populasi untuk di jadikan sampel. Berdasarkan pendapat diatas petani sampel ditetapkan sebanyak 22 sampel.

## Metode Pengumpulan Data

### 1. Data Primer

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey sehingga metode utama pengumpulan data dari responden dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner. Wawancara dilakukan terhadap 22 responden yang diambil dari seluruh petani kacang panjang dan mentimun dengan sistem multicropping di Desa Asam Jawa, Kecamatan Torgamba, Sumatera Utara.

### 2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usahatani multicropping dan Kacang panjang.

## Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menguji permasalahan pertama, digunakan metode analisis cobb-douglas, analisis cobb-douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dependen, yang dijelaskan (Y), dan yang lain disebut variabel independen yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara Y dan X yaitu dengan cara regresi, yaitu variasi Y akan dipengaruhi variasi X. Secara matematik fungsi cobb-douglas dapat ditulis :

$$Y = a_1 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} e^u$$

Untuk menafsirkan parameter-parameter tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk linier berganda (multiple linier), kemudian dianalisis dengan metode kuadrat kecil (MTK) atau Ordinary Least Square (OLS), maka diubah Ln sebagai berikut : (Soekartawi, 2002)

$$\text{Log } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + e$$

Dimana :

Y = Produksi Kacang Panjang (Kg)

a = Intercep

1 = Luas lahan (Ha)

2 = Bibit (maharany, harmony)

3 = Pestisida (raoun up)

4 = Jumlah tenaga kerja (HK)

e = Standar eror

1, 2, n = Parameter yang digunakan

Uji statistik yang digunakan adalah uji F :

$$f_{hit} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel yang diamati

n = Jumlah sampel responden

Kriteria uji :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ , artinya faktor-faktor produksi luas lahan, bibit, pestisida dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi petani kacang panjang.

Uji pengaruh secara parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$T_{hit} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana :

$b_i$  = Koefisien regresi

$se$  = Simpangan baku

Kriteria pengujian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  =  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak, hipotesis diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  =  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima, hipotesis ditolak

Rumusan masalah yang kedua (2) dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan berdasarkan Mosher (1987), yaitu :

$$\sum_{i=1}^n \quad \quad \quad \sum_{i=1}^n \quad \quad \quad \sum_{i=1}^n$$

Keterangan :

$P_d$  : Pendapatan

$TR$  : Total penerimaan

$TC$  : Total biaya produksi



Rumusan masalah ketiga (3) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis :

1. Return Cost Ratio (Rasio R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

$$R / C = \frac{\textit{Total penerimaan}}{\textit{Total biaya}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $R/C > 1$  maka usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun layak diusahakan

Jika  $R/C = 1$  maka usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun berada di titik impas

Jika  $R/C < 1$  maka usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun tidak layak diusahakan

2. Benefit Cost Rasio (B/C)

Dikenal dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

$$B / C = \frac{\textit{Total pendapatan}}{\textit{Total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Biaya (Rp)

Jika  $B/C > 1$  maka usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun menguntungkan

Jika  $B/C = 1$  maka usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun berada di titik impas

Jika  $B/C < 1$  maka usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun tidak menguntungkan (rugi)

### 3. *Break Even Point* (BEP)

*Break Event Point* (BEP) adalah titik pulang pokok dimana total revenue = total cost. Dilihat dari jangka waktu pelaksanaan sebuah usahatani terjadinya titik pulang pokok atau  $TR = TC$  tergantung pada lama arus penerimaan sebuah usahatani dapat menutupi segala biaya operasi dan pemeliharaan beserta biaya modal lainnya.

Menurut Suratiyah (2011) Formula yang digunakan untuk menghitung BEP adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dengan Kriteria :

Jika Penerimaan  $>$  BEP Penerimaan, maka layak

Jika Penerimaan = BEP Penerimaan, maka impas

Jika Penerimaan  $<$  BEP Penerimaan, maka tidak layak

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian tentang istilah – istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Sampel responden adalah petani yang memiliki usahatani mentimun dan Kacang panjang dengan sistem multicropping.

1. Lokasi yang diteliti adalah Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara.
2. Penerimaan adalah hasil produksi dari usahatani mentimun dan dikali harga jual mentimun dan hasil produksi kacang panjang di kali harga jual Kacang panjang dengan satuan rupiah (Rp).
3. Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani mentimun dan Kacang Panjang untuk menghasilkan produksi mentimun dan kacang panjang.
4. Tenaga kerja adalah faktor produksi yang bertugas untuk menjalankan usahatani mentimun dan kacang panjang sehingga menghasilkan produksi yang maksimal.
5. Luas lahan merupakan luas lahan yang digunakan untuk lahan atau tempat usahatani mentimun dan kacang panjang, dimana luas lahan ini dihitung dalam satuan hektar (Ha).
6. Pupuk adalah unsur hara yang membantu pertumbuhan dan perkembangan dari tanaman mentimun dan kacang panjang.

7. Obat-obatan adalah merupakan pestisida untuk mengendalikan organisasi pengganggu tanaman (OPT) pada tanaman mentimun dan kacang panjang.
8. Pendapatan adalah total semua masukan yang diperoleh setelah dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan diukur dengan satuan rupiah (Rp).
9. Penerimaan merupakan perkalian antara produksi (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah per sekali panen.
10. B/C merupakan perbandingan antara pendapatan total dengan biaya total
11. R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total.
12. BEP (*Break Event Point*) dalam penelitian ini adalah titik pulang pokok dimana total revenue = total cost. Dengan kata lain biaya operasi dan perawatan tanaman mentimun dan kacang panjang = biaya penerimaa



## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Sejarah Desa Asam Jawa

Tertulis / terdengar cerita daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang datar di tumbuhi pohon dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk penduduk dalam kehidupan prinitif, Desa “ Asam Jawa” orang menyebutnya. 3 Km kearah selatan dari kota Pinang. Konon desa Asam Jawa merupakan pemekaran dari desa Aek Batu dan sampai saat ini letaknya berada di sebelah utara dari Desa Pasir Tuntung Kelurahan Kota Pinang, Kec.Kota Pinang.

Desa Asam Jawa, lama – kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di desa itu. Tak kalah lagi Desa Asam Jawa sudah terkenal di kalangan penduduk atau desa sekitar bahkan terdengar sampai keluar kota kabupaten. Konon cerita di desa ini ada sebatang pohon Asam Jawa, yang sangat besar yang hidup ( tumbuh) ditepi sungai barumun ( lombang ) yang mana didaerah/sekitar Pohon tersebut sangat Angker ( seram ) dan dimana sekelompok Masyarakat/orang yang bertempat tinggal/berdomisili tidak jauh dari areal pohon tersebut sering sakit ( kesurupan ), dan pohon Asam Jawa tersebut berada tepat dipinggir Tanah Kas Desa Asam Jawa ( ditepi Sungai Barumun ).-

Dari hari – kehari cerita ini tersebar keseluruh Desa lain, bahwa didaerah/lokasi pohon tersebut banyak orang yang sakit dan sampai-sampai banyak yang tidak terselamatkan/atau tidak dapat disembuhkan sehingga membawa kematian yang tidak wajar,dengan kegemparan cerita ini sampai ketelinga para tokoh-tokoh masyarakat/tokoh Agama dan para Alim Ulama,tak

hayal lagi para tokoh-tokoh tersebut bermusyawarah untuk mengambil keputusan agar Pohon Kayu Asam Jawa tersebut segera di tumbang/ditebang dengan ukuran  $\pm 150$  cm, dengan Cabang-cabang dan daun yang sangat rindang, agar tidak merisaukan Masyarakat setempat.

## **Kondisi Geografis**

### **1. Letak Wilayah.**

Nama Desa	: Desa Asam Jawa
Nama Kabupaten	: Labuhanbatu Selatan
Nama Provinsi	: Sumatera Utara
Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan	: 12 km
Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten	: 11 km
Batas Wilayah Desa	: Asam Jawa
Sebelah Utara	: Desa Bunut
Sebelah Timur	: Desa Aek Batu
Sebelah Selatan	: Desa Pasir Tuntung
Sebelah Barat	: Kelurahan Kota Pinang

### **2. Luas Wilayah**

Luas Wilayah Desa : 6.600 Ha

Wilayah Desa Terbagi Menjadi : 22 Dusun

- Dusun Teluk Pinang
- Dusun Kampung Beringin
- Dusun Kampung Mangga
- Dusun Asam Jawa Barat
- Dusun Asam Jawa Timur
- Dusun Bakti Aek Batu
- Dusun AL' Amin Aek Batu

- Dusun Cinta Makmur
- Dusun Aek Batu Selatan
- Dusun Aek Batu Utara
- Dusun Aek Batu Timur
- Dusun Milano
- Dusun Herfinta
- Dusun Tasik Rejo
- Dusun Aek Torop Barat
- Dusun Aek Torop Timur
- Dusun Sumberjo I
- Dusun Sumberjo II
- Dusun Sumberjo III
- Dusun Sumberjo IV

### 3. Klimatologi

- Suhu 29 – 33 °C
- Curah Hujan 1000/1500 mm/thn
- Kelembaban udara
- Kecepatan angin

### 4.Keadaan Statistik Sosial Budaya Desa

Keadaan statistik sosial budaya desa dapat dilihat melalui tabel-tabel

berikut:

**Tabel.1. kependudukan**

No.	Uraian	Jumlah (jiwa)
1	jumlah penduduk	17.453
2	jumlah KK	4.447
3	jumlah laki laki	9.979
4	jumlah perempuan	8.474

*Sumber: olahan data sekunder, 2018*



Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk sebanyak 17.453 jiwa, jumlah KK 4.447 dengan jumlah laki-laki sebanyak 9.979 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 8.474 jiwa.

**Tabel.2. Kesejahteraan Sosial**

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah KK prasejahtera	1.500
2	Jumlah KK sejahtera	715
3	Jumlah KK kaya	735
4	Jumlah KK sedang	627
5	Jumlah KK miskin	870
Total		4.447

*Sumber: olahan data sekunder, 2018*

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah Jumlah KK prasejahtera sebanyak 1.500 KK, jumlah KK sejahtera sebanyak 715 KK, jumlah KK kaya sebanyak 735 KK, jumlah KK sedang sebanyak 627 KK, jumlah KK miskin sebanyak 870 KK, dengan total seluruh KK 4.447.

**Tabel.3. Tingkat pendidikan**

No	Uraian	Jumlah
1	Tidak tamat SD	1.603
2	SD	1.704
3	SLTP	5.800
4	SLTA	5.871
5	Diploma/Sarjana	1.053
Total		16.031

*Sumber: olahan data sekunder, 2018*

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SLTA yaitu 5.871 jiwa, tidak tamat SD sebanyak 1.603 jiwa, SD sebanyak 1.704 jiwa, SLTP sebanyak 5.800 jiwa, diploma/sarjana sebanyak 1.053 jiwa.

**Tabel.4. Mata pencaharian**

No	Uraian	Jumlah
1	Buru tani	393
2	Petani	1.795
3	Pedangang	561
4	Penjahit	17
5	PNS	107
6	Pensiunan	24
7	TNI/polri	6
8	Perangkat desa	7
9	Indutri kecil	2
10	Buru industri	505
11	Lain-lain	253

*Sumber: olahan data sekunder, 2018*

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas matapencaharian penduduk adalah petani, pedegang dan buruh industri. Hal ini di sebabkan karna sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh dan bertani.

**Tabel.5. Agama**

No	Uraian	Jumlah
1	Islam	13.286
2	Kristen	2.670
3	Protestan	0
4	Katolik	0
5	Hindu	0
6	Budha	75

*Sumber: olahan data sekunder, 2018*

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas agama penduduk desa asam jawa adalah islam sebanyak 13.286 jiwa, agama lain yaitu kristen sebanyak 2.670 jiwa dan budha sebanyak 75 jiwa.

### **Karakteristik Petani Sampel**

Berdasarkan hasil wawancara kepada petani multicropping tanaman mentimun dan kacang panjang, maka dapat diketahui karakteristik petani sampel yaitu berdasarkan usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bertani, dan luas lahan.

**Tabel.6. karakteristik petani sampel kelurahan Asam Jawa**

No	Keterangan	Rataan
1	Usia	46
2	Pendidikan	7
3	Jumlah Tanggungan	4
4	Pengalaman Bertani	13
5	Luas Lahan	0,12

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata usia petani sampel adalah 46 tahun, dilihat dari umur petani masih tergolong produktif dan masih dapat meningkatkan produksinya.

Rata-rata pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani petani sampai selesai adalah tingkat SD (Sekolah Dasar). Pendidikan yang diperoleh oleh petani mempengaruhi tingkat wawasan dan berpengaruh terhadap kegiatan atau tindakan yang akan diambil oleh petani untuk memilih suatu jenis usaha yang akan mereka usahakan.

Rata-rata jumlah tanggungan petani adalah 4 orang. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran petani, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran petani dan semakin sedikit jumlah tanggungan, maka semakin sedikit pula pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh petani. Pengeluaran petani digunakan untuk biaya belanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya listrik, air dan biaya-biaya lainnya.

Untuk pengalaman petani sampel dalam usahatani Multicropping rata-rata adalah 13 tahun. Dengan demikian menunjukkan bahwa petani memiliki pengalaman, pengetahuan, keahlian atau kemampuan yang baik dalam mengelola usahatani multicropping tanaman mentimun dan kacang panjang. Sedangkan rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani multicropping tanaman mentimun dan kacang panjang di desa asam jawa adalah 0,12 ha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien regresi adalah tabel hasil olahan data dari Regresi SPSS 23 yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi kacang panjang. Berdasarkan data output SPSS 23 dapat diketahui nilai coefficients sebagaimana pada Tabel 7 diketahui :

**Tabel.7.Koefisien Regresi Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Kacang Panjang dan mentimun**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,959	,399		9,930	,000
Luas Lahan	,904	,238	,854	3,805	,002
tenaga kerja	,406	,168	,367	2,414	,028
Pupuk	-,174	,139	-,163	-1,245	,231
Benih	-,202	,266	-,200	-,758	,460
Pestisida	,120	,064	,143	1,890	,077

Sumber : *Olahan Data Primer,2018*

Dari Tabel 7, dapat diketahui bahwa fungsi regresi linier berganda sebagai berikut ;

$$\text{Log } Y = \square \square \square \square \square \square \square \square \square$$

$$Y = 3,959 - 0,904X_1 + 0,406X_2 + 0,174X_3 + 0,202X_4 + 0,120X_5$$

Maka persamaan cobb-douglas dari bentuk persamaan diatas adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,597586 X_1^{0,904} \cdot X_2^{0,406} X_3^{0,-174} X_4^{0,202} X_5^{0,120}$$

Interpretasi:

- a.  $\alpha = 0$  = Dalam persamaan regresi yang telah di cobbdouglas dihasilkan nilai  $\alpha$  yang artinya jika nilai luas lahan , tenaga kerja ,

pupuk , benih , Herbisida( $x_5$ ), bernilai 0 maka jumlah variabel produksi sebesar 0, 597586 kg

- b. Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk Luas Lahan diperoleh nilai signifikans  $0.002 > 0.05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh nyata atau signifikansi antara luas lahan dengan produksi kacang panjang dan mentimun. Dalam persamaan regresi di atas dihasilkan nilai sebesar ,904 yang artinya setiap adanya peningkatan variable Luas Lahan 1% maka akan menurunkan nilai variable produksi sebesar -0,512% dengan asumsi bahwa variable lainnya tetap.
- c. = Hasil pengujian dengan dengan menggunakan uji signifikansi untuk tenaga kerja diperoleh nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh nyata atau signifikansi antara tenaga kerja dengan produksi kacang panjang dan mentimun. Dalam persamaan regresi di atas dihasilkan nilai  $B_2$  0,406 artinya setiap ada peningkatan variabel tenaga kerja  $x_2$  1% maka akan meningkatkan nilai variabel produksi sebesar 0,562% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
- d. Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk pupuk diperoleh nilai signifikansi 0,028 dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh atau signifikansi antara pupuk dengan produksi kacang panjang dan mentimun. Dalam persamaan regresi di atas dihasilkan nilai  $x_3$  1% maka akan menurunkan nilai variabel produksi sebesar 0,-065 % dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

- e. Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk bibit diperoleh nilai signifikan  $0,460 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  terima  $H_1$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh nyata atau signifikansi antara tenaga kerja dengan produksi kacang panjang dan mentimun. Dalam persamaan regresi di atas dihasilkan nilai  $B_4$  0,202 artinya setiap ada peningkatan variabel tenaga kerja  $x_2$  1% maka akan meningkatkan nilai variabel produksi sebesar 0,523% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.
- f. Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk Pestisida diperoleh nilai signifikansi  $0,77 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Artinya Tidak ada pengaruh nyata atau signifikansi antara Pestisida dengan produksi kacang panjang dan mentimun. Dalam persamaan regresi di atas dihasilkan nilai  $x_5$  sebesar 0,-120 yang artinya setiap adanya peningkatan variabel Pestisida  $x_5$  1% maka akan meningkatkan nilai variabel produksi sebesar 0,-038 % dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

**Tabel.8. Tabel Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 <sup>a</sup>	,992	,989	,01629

sumber: *Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,992 dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara serempak produksi (Y) dipengaruhi oleh variabel Luas Lahan ( $x_1$ ), tenaga kerja ( $x_2$ ), Pupuk ( $x_3$ ), bibit ( $x_4$ ) dan pestisida ( $x_5$ ) Sebesar 99,2%.

### Uji Serempak atau Bersama-sama (Uji F)

Uji serempak adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada usahatani Kacang Panjang dan mentimun dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini ;

**Tabel.9.Nilai Hasil Uji –F Berdasarkan Analisis Regresi Berganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,495	5	,099	373,325	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,004	16	,000		
	Total	,499	21			

sumber : *Olahan Data Primer,2018*

Dari hasil tabel 9 diatas berdasarkan uji serempak diketahui nilai df 1 = 5 dan df 2 = 16 dengan taraf kepercayaan 92% maka F-Tabel Kacang Panjang dan mentimun. Oleh karena itu F-Hitung = 373,325 > F-Tabel 2,15 maka H0 di tolak dan H1 di terima. Artinya bahwa ada kontribusi yang nyata antara variabel bebas (Luas Lahan, Bibit, Pestisida, dan Tenaga Kerja) terhadap variabel terikat produksi Kacang Panjang dan mentimun.Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 10. Nilai Hasil Uji-T Berdasarkan Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,959	,399		9,930	,000
	Luas Lahan	,904	,238	,854	3,805	,002
	tenaga kerja	,406	,168	,367	2,414	,028
	Pupuk	-,174	,139	-,163	-1,245	,231
	Benih	-,202	,266	-,200	-,758	,460
	herbisida	,120	,064	,143	1,890	,077

Sumber : *Olahan Data Primer,2018*



Dari hasil olahan data output SPSS di atas dapat dilihat seberapa keterkaitan antara variabel bebas secara satu persatu dengan variabel terikat produksi kacang panjang. Selanjutnya dalam melakukan pengujian uji T untuk melihat pengaruh faktor produksi secara parsial terhadap produksi Kacang panjang, di peroleh nilai T-Tabel yaitu 9,930 dengan kepercayaan 92%.

- 1: Luas Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Berdasarkan hasil pengamatan, berpengaruhnya luas lahan terhadap pendapatan petani kacang panjang dan mentimun diduga karena semakin luas lahan yang diusahakan maka diharapkan semakin besar hasil panen sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani kacang panjang dan mentimun. Lahan petani kacang panjang dan mentimun yang menjadi sampel peneliti adalah lahan milik mereka sendiri. Berdasarkan tabel 10 untuk uji parsial variabel luas lahan diperoleh nilai  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial variabel Luas Lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kacang panjang. Hal ini disebabkan pemanfaatan luas lahan dilakukan dengan baik, jarak tanam yang baik dan kondisi lahan yang sangat cocok untuk budidaya kacang panjang dan mentimun. Semakin luas lahan usahatani, maka jumlah populasi tanaman kacang panjang dan mentimun yang ditanam akan semakin banyak dan hal inilah yang menyebabkan produksi tanaman kacang panjang dan mentimun meningkat.
- 2: Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani kacang panjang dan mentimun memiliki peranan yang penting, karena tenaga kerja ini merupakan

pelaku dari kegiatan usahatani dan tanpa adanya tenaga kerja maka kegiatan usahatani kacang panjang dan mentimun tidak dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan tabel untuk uji parsial variabel Tenaga Kerja di peroleh nilai sig  $0,028 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial variabel Tenaga Kerja berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi tanaman kacang panjang dan mentimun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan jumlah tenaga kerja yang tepat dapat meningkatkan produksi.

- 3: Penggunaan pupuk merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan usahatani kacang panjang dan mentimun. pupuk digunakan dari budidaya sampai pemeliharaan tanaman kacang panjang dan mentimun. Berdasarkan tabel 12 untuk uji parsial variabel pestisida di peroleh nilai sig  $0,231 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial variabel pupuk tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi kacang panjang dan mentimun. Tidak berpengaruh positif karena dengan penggunaan pupuk yang tepat dan pengaplikasian pupuk yang optimal dan sesuai terhadap tanaman kacang panjang dan mentimun akan membuat kelebihan unsur hara dan tanaman liar atau pengganggu akan mati disekitar kacang panjang dan mentimun dan tidak terjadi perebutan unsur hara dan sinar matahari.
- 4: Penggunaan benih kacang panjang dan mentimun merupakan salah satu komponen yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani kacang panjang dan mentimun. Jumlah benih yang digunakan akan mempengaruhi produksi kacang panjang. Berdasarkan tabel 12 untuk uji parsial variabel Bibit diperoleh nilai sig  $0,460 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya secara parsial variabel Bibit digunakan tidak pengaruh terhadap produksi.

Adapun jenis bibit kacang panjang dan mentimun yang digunakan oleh petani yaitu Jenis Bibit harmony dan Jenis Bibit maharai. Penambahan kedua jenis bibit yang digunakan tidak akan menambah produksi apabila luas lahan tetap. Bibit yang ditanam harus sesuai dengan jarak tanam 30x40 cm, yang berpengaruh pada ketersediaan unsur hara tanah sehingga menghasilkan produksi yang optimal.

- 5: Penggunaan pestisida merupakan faktor yang harus dipenuhi untuk kelangsungan usahatani kacang panjang dan mentimun. pestisida digunakan dari budidaya sampai pemeliharaan tanaman kacang panjang dan mentimun. Berdasarkan tabel 12 untuk uji parsial variabel pestisida di peroleh nilai dan sig  $0,077 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya secara parsial variabel pestisida tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi kacang panjang dan mentimun. Tidak berpengaruh positif karena dengan penggunaan pestisida yang tepat dan pengaplikasian pestisida yang optimal dan sesuai terhadap tanaman kacang panjang dan mentimun membuat hama dan tanaman liar atau pengganggu akan mati disekitar kacang panjang dan mentimun tidak terjadi perebutan unsur hara dan sinar matahari yang dilakukan oleh tumbuhan hama pengganggu. Penggunaan pestisida yang berlebihan dan tidak sesuai dosis akan menyebabkan kerusakan tanaman.

### **Biaya Produksi Usaha tani multicropping kacang panjang dan mentimun**

Biaya produksi usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun meliputi pengolahan lahan, bibit, biaya tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Rincian biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani multicropping kacang panjang dan mentimun dapat dilihat dari Tabel dibawah ini :

**Tabel.11. Daftar biaya operasional usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun**

<b>Nomor</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rataan</b>
1	Biaya Tenaga Kerja (Rp/musim)	706.364
2	Biaya Benih (Rp/musim)	151.636,4
3	Biaya Pupuk (Rp/musim)	416.590,9
4	Biaya Pestisida (Rp/musim)	122.613,64
5	Biaya Penyusutan (Rp/musim)	88.591
6	Biaya Lanjaran	718.181,8

*Sumber : Data Primer Diolah 2018*

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa biaya paling besar yang dikeluarkan oleh para petani multicropping kacang panjang dan mentimun adalah biaya lanjaran. Hal ini disebabkan karena lanjaran dalam bertani multicropping kacang panjang dan mentimun ini haruslah ada agar tanaman merambat dengan rapi dan mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **Pendapatan Usahatani Multicropping Kacang Panjang Dan Mentimun**

Pada dasarnya pendapatan dan penerimaan suatu usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun akan sangat bergantung pada peranan petani multicropping kacang panjang dan mentimun dalam mengelola usahatannya. Pendapatan petan multicropping kacang panjang dan mentimun adalah selisih antara hasil penjualan dengan total rataaan biaya yang dikeluarkan oleh petan multicropping kacang panjang dan mentimun.

$$= \text{Rp } 6.930.250 - 2.203.977$$

ÿ ÿ

Di dalam penelitian ini, para petani multicropping kacang panjang dan mentimun juga memakai tenaga mereka sendiri sebagai pekerja, atau yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Maka dari itu, upah mereka bekerja juga harus dihitung, baik sebagai biaya, maupun sebagai pemasukan. Jadi, semua akan dijumlahkan untuk mendapatkan total pendapatan rata-rata petani.

$$\begin{aligned}
 \text{Total Pendapatan} &= Pd + \text{upah pekerja (TKDK)} \\
 &= 4.726.273 + 706.364 \\
 &= \text{Rp } 5.432.637
 \end{aligned}$$

Berikut hasil rata-rata produksi, harga jual, biaya produksi, penerimaan serta keuntungan yang diperoleh oleh petani multicropping kacang panjang dan mentimun desa asam jawa kecamatan torgamba kabupaten labuhan batu selatan.

**Tabel.12. Produksi, Biaya Produksi, Harga Jual, Penerimaan Dan Keuntungan Bersih Usahatani Multicropping Kacang Panjang Dan Mentimun**

Nomor	Uraian	Rataan (Permusim)
1	Produksi Kacang Panjang(Kg)	1057,136 kg
2	Produksi Mentimun(Kg)	1080,682 kg
3	HargaJual Kacang Panjang (Rp/Kg)	4.000
4	Harga Jual Mentimun (Rp/Kg)	2.500
5	Biaya Produksi (Rp/musimpanen)	2.203.977
6	Penerimaan (Rp/musimpanen)	6.930.250
7	Pendapatan (Rp/musimpanen)	5.432.637

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan oleh petani multicropping kacang panjang adalah 1.057,136 / kg dengan harga jual rata-rata Rp 4.000 dan mentimun adalah 1.080,682 Kg dengan harga jual rata-rata Rp 2.500/kg. Total rata-rata penerimaan permusim adalah Rp6.930.250 dimana dengan mengeluarkan biaya rata-rata produksi/musim adalah Rp 2.203.977 sehingga pendapatan yang didapat rata-rata permusim panen adalah Rp 5.432.637.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun layak di usahakan berdasarkan aspek keuangan.

### **Kelayakan Usahatani Multicropping kacang panjang dan mentimun**

Suatu usaha dapat dikatakan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya mulai dari bibit, serta pemeliharaan dan pemasaran yang baik akan mendukung terciptanya usaha yang layak dan efisien.

Secara garis besar, petani Multicropping kacang panjang dan mentimun di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba memiliki modal yang memadai serta memperoleh pendapatan tinggi. Jika dinilai dari aspek keuangan, pendapatan yang didapat oleh petani kacang panjang dan mentimun terbilang menjanjikan yaitu sebesar Rp 5.432.637. Hal ini karena dalam mengusahakan usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun tersebut para petani sangat besungguh-sungguh dan sangat antusias terhadap usaha budidaya ini serta didukung dengan adanya agen yang selalu menampung hasil panen mereka secara keseluruhan. Para agen tersebut kemudian akan menjual kacang panjang dan metimun hasil panen petani ke beberapa pasar. Maka, terjawab sudah rumusan masalah yang kedua, yakni pendapatan petani Multicropping kacang panjang dan mentimun di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba layak ditinjau dari aspek keuangan, dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp 5.432.637.

Sedangkan untuk menjawab masalah ketiga digunakan analisis kriteria kelayakan diantaranya :

### 1. *Return cost ratio (R/C)*

Analisa Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun yang dilakukan petani tersebut layak atau tidak layak, dengan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Yakni dengan menggunakan metode atau rumus berikut :

$$K \quad \text{—————}$$

Sehingga dapat diperhitungkan sebagai berikut :

$$\frac{\dot{y} \quad \dot{y}}{\dot{y} \quad \dot{y}} \quad \ddot{W}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat bahwa jumlah rata – rata nilai R/C yang diperoleh petani multicropping kacang panjang dan mentimun adalah sebesar 3,14 . Sesuai dengan kriteria pengujian yaitu  $R/C > 1$ , maka usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun tersebut layak untuk diteruskan. Untuk melihat nilai R/C pada masing-masing petani, telah tertera pada lampiran .

### 2. *Benefit Cost Ratio(B/C)*

B/C merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya, yang diperoleh dalam usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun. Perhitungannya digunakan dengan metode atau rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 B/C &= \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Variable Cost}} \\
 &= \frac{2.46}{1} \\
 &= \mathbf{2,46}
 \end{aligned}$$

Nilai B/C pada pengembangan usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun dapat dilihat dari lampiran. Dalam lampiran tersebut dapat diketahui nilai B/C yang didapat dari rata-rata usahatani melon sebesar 2,46 dengan asumsi setiap modal yang dikeluarkan oleh petani multicropping kacang panjang dan mentimun sebesar 1 Rupiah, maka akan mendapat manfaat bersih atau keuntungan bersih sebesar 2,46 Rupiah. Karena nilai B/C ini lebih besar dari 1 maka usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

### 3. Break Even Point (BEP)

$$\begin{aligned}
 \text{a.1 BEP Harga kacang panjang} &= \frac{\text{Total Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin per Unit}} \\
 &= \frac{2.084,86}{1} \\
 &= \mathbf{Rp\ 2.084,86}
 \end{aligned}$$

Maka harga yaitu Rp 4.000 > BEP harga sebesar Rp 2.084,86 = Untung

$$\begin{aligned}
 \text{a.2. BEP Harga mentimun} &= \frac{\text{Total Fixed Cost}}{\text{Contribution Margin per Unit}} \\
 &= \frac{2.039,43}{1} \\
 &= \mathbf{Rp\ 2.039,43}
 \end{aligned}$$

Maka harga yaitu Rp. 2.500 > BEP harga sebesar Rp 2.039,43 = untung



## b.1 BEP Produksi kacang panjang

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Prod} &= \frac{\text{FC}}{P - V} \\
 &= \frac{2.115.386}{1000 - 956,68} \\
 &= \frac{2.115.386}{43,32} \\
 &= 48.831,32 \text{ Kg}
 \end{aligned}$$

Maka produksi sebesar 48.831,32 Kg > 44,32 Kg = Untung

## b.2 BEP produksi mentimun

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Prod} &= \frac{\text{FC}}{P - V} \\
 &= \frac{2.115.386}{1000 - 836,71} \\
 &= \frac{2.115.386}{163,29} \\
 &= 12.953,29 \text{ Kg}
 \end{aligned}$$

Maka produksi mentimun sebesar 12.953,29 Kg > 1.080,682 Kg = Untung

## c. BEP Penerimaan

$$\begin{aligned}
 \text{BEP penerimaan (Rp)} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{V}{P}} \\
 &= \frac{88.590,91}{1 - \frac{2.115.386}{6.930.250}} \\
 &= \frac{88.590,91}{0,304} \\
 &= \text{Rp } 291.417,43
 \end{aligned}$$

Maka penerimaan sebesar Rp 291.417,43 > Rp 88.590,91 = Untung.

Dari data-data perhitungan BEP di atas maka dapat diasumsikan bahwa usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun desa asam jawa kecamatan torgamba kabupaten labuhan batu selatan akan mencapai titik pulang pokok harga pada saat terjadi harga jual kacang panjang sebesar Rp 2.084,86 dan mentimun sebesar Rp 2.039,43 dan saat memproduksi sebanyak 44,32 Kg dan 163,29 kg serta mendapat penerimaan senilai Rp 128.392,62. Saat harga jual kacang panjang dan mentimun di atas dari BEP Harga dan berhasil memproduksi kacang panjang dan mentimun diatas BEP Produksi serta mendapat penerimaan diatas BEP penerimaan maka petani multicropping kacang panjang dan mentimun akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika harga jual, produksi, serta penerimaannya lebih kecil dari BEP harga, BEP Produksi dan BEP penerimaan, maka petani multicropping kacang panjang dan mentimun akan mengalami kerugian.

Dari data-data di atas, maka didapat nilai R/C, B/C, dan BEP adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut ini :

**Tabel.13. Perolehan Nilai R/C, B/C, dan BEP**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
R/C	3,14
B/C	2,46
BEP harga kacang panjang	Rp 2.084,86
BEP harga mentimun	Rp 2.039,43
BEP Produksi kacang panjang	44,32 Kg
BEP produksi mentimun	163,29 Kg
BEP Penerimaan	Rp 128.392,62

*Sumber : Data Primer Diolah 2015*

Dari tabel 13 di atas didapat bahwa nilai R/C sebesar  $3,14 > 1$ , dengan interpretasi bahwa usahatani Multicropping Kacang Panjang Dan Mentimun Di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar  $2,46 > 1$  dengan makna jika setiap

petani multicropping kacang panjang dan mentimun menginvestasikan sebesar 1 rupiah, maka akan menghasilkan manfaat bersih sebesar 2,46 rupiah. Nilai BEP Harga kacang panjang dan mentimun sebesar Rp 2.084,86 dan Rp 2.039,43 dan BEP Produksi kacang panjang dan mentimun 44,32 Kg dan 163,29 Kg serta BEP Penerimaan sebesar Rp 128.392,62. Berdasarkan keterangan data-data di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah ketiga yaitu usahatani Multicropping Kacang Panjang Dan Mentimun Di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C, B/C, BEP harga, BEP produksi, dan BEP penerimaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil pengujian diketahui nilai determinasi ( $r^2$ ) dari penelitian ini adalah sebesar 0,992, nilai ini mengindikasikan secara serempak produksi kacang panjang dan mentimun dipengaruhi oleh, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, bibit, dan herbisida sebesar 99,2%. Secara parsial dapat dilihat nilai signifikan luas lahan  $0,002 < 0,05$  dan nilai signifikan tenaga kerja  $0,028 < 0,05$ , artinya luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi kacang panjang dan mentimun, sedangkan pupuk, benih, dan herbisida tidak berpengaruh nyata.
2. Pendapatan petani multicropping kacang panjang dan mentimun di Desa asam jawa Kecamatan torgamba Kabupaten labuhan batu selatan terbilang tinggi dan layak berdasarkan aspek keuangan.
3. Secara rata-rata usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun di Desa asam jawa Kecamatan torgamba Kabupaten labuhan batu selatan diperoleh nilai R/C sebesar  $3,14 > 1$  dengan kesimpulan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C Ratio diperoleh sebesar  $Rp\ 2,46 > 1$  dengan arti setiap petani multicropping kacang panjang dan mentimun menginvestasikan senilai 1 Rupiah maka akan mendapatkan manfaat bersih senilai 2,46 Rupiah. Nilai BEP sebesar  $Rp\ Rp\ 2.084,86$  dan mentimun sebesar  $Rp\ 2.039,43$  dan saat memproduksi sebanyak 44,32 Kg dan 163,29 kg serta mendapat penerimaan senilai  $Rp\ \square\square\square\square\dot{\square}$ . Usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun layak berdasarkan uji kriteria R/C, B/C, dan BEP.

## Saran

1. Para petani multicropping kacang panjang dan mentimun harus memperhatikan biaya-biaya yang dapat menurunkan pendapatan dan produksi kacang panjang dan mentimun. Petani kacang panjang dan mentimun juga diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat, guna menghasilkan produksi yang lebih tinggi.
2. Petani multicropping kacang panjang dan mentimun di Desa asam jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten labuhan batu selatan diharapkan mulai mengembangkan usahanya dengan melakukan pengembangan komoditi dan mencari wilayah pemasaran baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrie, dkk 2014. Respon Tanaman Mentimun (*Cucumis Sativus L.*) Terhadap jenis Poc Dan Konsentrasi Yang Berbeda. Samarinda.
- Bastianus, 2014. Respon Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Npk Pelangi Dan Pupuk Organik Cair Nasa.
- Daulay, A.H. 2007. *System usahatani dan pemasaran bayam jepang*. USU.Medan .
- Dinas Pesrtnian Dirjen Hortikultura. 2007-2008. Data Tanaman Produktif yang Menghasilkan Produktifitas.
- Dompasa, 2014. Profil Usahatani Pola Penanaman Tumpang Sari Di Desa Sea Kecamatan Pineleng.
- Haryanto, dkk. 2007. *Budidaya kacang panjang*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasan, I. 2014. <http://m.kompasiana.com/post/read/666533/3membedakan-pendapatan-keuntungan.html> diakses tanggal 30 April 2018.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. RinekaCipta. Jakarta.
- Jumin, H.B. 2014. *Dasar dasar Agronomi*. PT RajaGrapindo persada. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group.
- Mosher, A. T. 1987. *Membangun dan Menggerakkan Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 2001. *Ekonomi Pertanian*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Soekartawi.1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Jakarta.
- Suratiah, K. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wahyu. 2011. Analisis Pendapatan Dan Titik Impas Usahatani Mentimun (*Cucumis Sativus L.*) Di Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Karakteristik Petani Sampel

No	Nama	usia (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Pengalaman (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	A.Nazib	48	9	4	20	0,16
2	Abas	50	13	7	13	0,16
3	Rusli	45	6	3	4	0,16
4	Khairul	34	6	5	14	0,08
5	Darman	42	6	5	20	0,08
6	Budi	31	6	3	9	0,08
7	Morak	55	6	5	10	0,16
8	Hamka	49	9	5	5	0,08
9	Amin	44	9	5	20	0,16
10	Mulkam	61	6	2	6	0,12
11	Marwan	53	6	1	20	0,16
12	Abdul	37	6	3	5	0,08
13	Aman	52	6	2	21	0,16
14	Rozi	55	9	4	22	0,16
15	Dahlan	51	9	2	19	0,16
16	Undok	41	6	3	8	0,08
17	Lilik	39	6	4	5	0,12
18	Doni	38	6	3	7	0,08
19	Nirwan	42	12	4	11	0,16
20	Kakang	47	6	3	5	0,08
21	Husin	51	6	3	15	0,16
22	Ajis	56	6	1	17	0,08
Total		1021	160	77	276	2,72
Rata-rata		46,40909	7,272727	3,5	12,54545	0,12363

Lampiran.2. Rincian biaya tenaga kerja usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun

No	Pengolahan Tanah		Lanjutan		Penanaman		Perawatan	
	TKDK	Biaya(Rp)	TKDK	Biaya(Rp)	TKDK	Biaya(Rp)	TKDK	Biaya(Rp)
1	6	240.000	9	270.000	2	40.000	6	120.000
2	7	280.000	9	270.000	2	40.000	6	120.000
3	6	240.000	9	270.000	2	40.000	5	100.000
4	3	120.000	6	180.000	1	20.000	3	60.000
5	2	80.000	6	180.000	1	20.000	2	40.000
6	3	120.000	6	180.000	1	20.000	2	40.000
7	6	240.000	9	270.000	2	40.000	6	120.000
8	2	80.000	6	180.000	1	20.000	2	40.000
9	6	240.000	9	270.000	2	40.000	6	120.000
10	4	160.000	6	180.000	2	40.000	4	80.000
11	6	240.000	9	270.000	2	40.000	5	100.000
12	2	80.000	6	180.000	1	20.000	2	40.000
13	6	240.000	9	270.000	2	40.000	6	120.000
14	7	280.000	9	270.000	2	40.000	6	120.000
15	6	240.000	9	270.000	2	40.000	5	100.000
16	2	80.000	6	180.000	1	20.000	3	60.000
17	4	160.000	6	180.000	2	40.000	4	80.000
18	2	80.000	6	180.000	1	20.000	2	40.000
19	6	240.000	9	270.000	2	40.000	5	100.000
20	2	80.000	5	150.000	1	20.000	2	40.000
21	6	240.000	9	270.000	2	40.000	5	100.000
22	2	80.000	5	150.000	1	20.000	2	40.000
Jumlah	96	3.840.000	163	4.890.000	35	700.000	89	1.780.000
rata-rata	4,36	174545,5	7,409	222272,7	1,6	31818,18	4,05	80909,09

Keterangan : - Pengolahan tanah = Rp 40.000

- lanjutan =Rp 30.000

- Penanaman = Rp 20.000

- Perawatan (penyemprotan dan penyiangan) = Rp 20.000



## Sambungan lampiran. 2

Pemupukan		Panen		Total TKDK	Total Biaya(Rp)
TKDK	Biaya(Rp)	TKDK	Biaya(Rp)		
2	60.000	10	200.000	35	930.000
2	60.000	10	200.000	36	970.000
2	60.000	9	180.000	33	890.000
1	30.000	5	100.000	19	510.000
1	30.000	5	100.000	17	450.000
1	30.000	6	120.000	19	510.000
2	60.000	10	200.000	35	930.000
1	30.000	6	120.000	18	470.000
2	60.000	9	180.000	34	910.000
1	30.000	6	120.000	23	610.000
2	60.000	9	180.000	33	890.000
1	30.000	5	100.000	17	450.000
2	60.000	10	200.000	35	930.000
2	60.000	10	200.000	36	970.000
2	60.000	10	200.000	34	910.000
1	30.000	5	100.000	18	470.000
1	30.000	6	120.000	23	610.000
1	30.000	6	120.000	18	470.000
2	60.000	9	180.000	33	890.000
1	30.000	6	120.000	17	440.000
2	60.000	9	180.000	33	890.000
1	30.000	6	120.000	17	440.000
33	990.000	167	3.340.000	583	15.540.000
1,5	45000	7,59091	151818,2	26,5	706.364

-Pemupukan 1 x permusim = Rp 30.000

- Panen = Rp 20.000/Hk

Lampiran.3. rincian biaya benih

No	jenis varietas KP	benih (bks)	harga benih (Rp)/bks	biaya (Rp)	jenis varietas mentimun	benih (bks)	harga benih (Rp)	Biaya (Rp)	total biaya benih (Rp)
1	Maharani	2	50.000	100000	harmony	2	46.000	92000	192000
2	Maharani	2,25	50.000	112500	harmony	2,25	46.000	103500	216000
3	Maharani	2	50.000	100000	harmony	2	46.000	92000	192000
4	Maharani	1	50.000	50000	harmony	1	46.000	46000	96000
5	Maharani	1	50.000	50000	harmony	1	46.000	46000	96000
6	Maharani	1	50.000	50000	harmony	1	46.000	46000	96000
7	Maharani	2	50.000	100000	harmony	2	46.000	92000	192000
8	Maharani	1	50.000	50000	harmony	1	46.000	46000	96000
9	Maharani	2,25	50.000	112500	harmony	2,25	46.000	103500	216000
10	Maharani	1,5	50.000	75000	harmony	1,5	46.000	69000	144000
11	Maharani	2	50.000	100000	harmony	2	46.000	92000	192000
12	Maharani	1	50.000	50000	harmony	1	46.000	46000	96000
13	Maharani	2	50.000	100000	harmony	2	46.000	92000	192000
14	Maharani	2,25	50.000	112500	harmony	2,25	46.000	103500	216000
15	Maharani	2	50.000	100000	harmony	2	46.000	92000	192000
16	Maharani	1	50.000	50000	harmony	1	46.000	46000	96000
17	Maharani	1,5	50.000	75000	harmony	1,5	46.000	69000	144000
18	Maharani	1	50.000	50000	harmony	1	46.000	46000	96000
19	Maharani	2	50.000	100000	harmony	2	46.000	92000	192000
20	Maharani	1	50.000	50000	harmony	1	46.000	46000	96000
21	Maharani	2	50.000	100000	harmony	2	46.000	92000	192000
22	Maharani	1	50.000	50000	harmony	1	46.000	46000	96000
Total		34,75	1.100.000	1737500		34,8	1.012.000	1598500	3336000
rata-rata		1,58	50000	78977,27		1,58	46000	72659,1	151636,4

## Lampiran.4.rincian biaya pupuk

No	UREA			NPK			total biaya
	kg	harga(Rp)	biaya(Rp)	kg	harga(Rp)	biaya(Rp)	
1	40	6.000	240000	40	7.000	280000	520000
2	45	6.000	270000	45	7.000	315000	585000
3	40	6.000	240000	40	7.000	280000	520000
4	25	6.000	150000	25	7.000	175000	325000
5	20	6.000	120000	20	7.000	140000	260000
6	20	6.000	120000	20	7.000	140000	260000
7	40	6.000	240000	40	7.000	280000	520000
8	25	6.000	150000	25	7.000	175000	325000
9	45	6.000	270000	45	7.000	315000	585000
10	30	6.000	180000	30	7.000	210000	390000
11	40	6.000	240000	40	7.000	280000	520000
12	20	6.000	120000	20	7.000	140000	260000
13	40	6.000	240000	40	7.000	280000	520000
14	45	6.000	270000	45	7.000	315000	585000
15	40	6.000	240000	40	7.000	280000	520000
16	20	6.000	120000	20	7.000	140000	260000
17	30	6.000	180000	30	7.000	210000	390000
18	20	6.000	120000	20	7.000	140000	260000
19	40	6.000	240000	40	7.000	280000	520000
20	20	6.000	120000	20	7.000	140000	260000
21	40	6.000	240000	40	7.000	280000	520000
22	20	6.000	120000	20	7.000	140000	260000
total	705	132.000	4230000	705	154.000	4935000	9165000
rata-rata	32,0455	6000	192272,7	32,05	7000	224318,2	416590,9

Lampiran. 5 rincian biaya herbisida kacang panjang dan mentimun multicropping

No	herisida round up(L)	harga (Rp)	total biaya herbisida (Rp)
1	2	70.000	140000
2	3	75.000	225000
3	2	70.000	140000
4	1	70.000	70000
5	1	75.000	75000
6	1	70.000	70000
7	2	75.000	150000
8	1	77.500	77500
9	2,5	70.000	175000
10	1,5	70.000	105000
11	2	75.000	150000
12	1	70.000	70000
13	3	70.000	210000
14	2	75.000	150000
15	2	70.000	140000
16	1	70.000	70000
17	1,5	70.000	105000
18	1	70.000	70000
19	2	70.000	140000
20	1	70.000	70000
21	3	75.000	225000
22	1	70.000	70000
<b>Total</b>	<b>37,5</b>	<b>1.577.500</b>	<b>2697500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,704545</b>	<b>71704,55</b>	<b>122613,6</b>

## Lampiran.6.Rincian biaya lanjutan

No	unit	Biaya	total biaya
1	2000	500	1000000
2	2250	400	900000
3	2000	500	1000000
4	1000	450	450000
5	1000	500	500000
6	1000	400	400000
7	2000	450	900000
8	1000	500	500000
9	2250	500	1125000
10	1500	400	600000
11	2000	450	900000
12	1000	400	400000
13	2000	400	800000
14	2250	500	1125000
15	2000	450	900000
16	1000	400	400000
17	1500	400	600000
18	1000	400	400000
19	2000	500	1000000
20	1000	500	500000
21	2000	450	900000
22	1000	500	500000
<b>Total</b>	<b>34750</b>	<b>9950</b>	<b>15800000</b>
<b>rata-rata</b>	<b>1579,545</b>	<b>452,2727</b>	<b>718181,8</b>

Lampiran.7.biaya alat usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun

No	cangkul			garuk			parang babat	
	unit	biaya	penyusutan	unit	biaya	penyusutan	unit	biaya
1	1	50.000	10.000	1	30.000	6.000	2	50.000
2	1	60.000	12.000	1	30.000	6.000	3	75.000
3	1	60.000	12.000	1	25.000	5.000	2	50.000
4	1	55.000	11.000	1	20.000	4.000	1	25.000
5	1	55.000	11.000	1	30.000	6.000	1	25.000
6	1	55.000	11.000	1	30.000	6.000	1	25.000
7	1	55.000	11.000	1	25.000	5.000	2	50.000
8	1	60.000	12.000	1	25.000	5.000	1	25.000
9	1	50.000	10.000	1	20.000	4.000	4	100.000
10	1	50.000	10.000	1	30.000	6.000	1	25.000
11	1	60.000	12.000	1	30.000	6.000	4	100.000
12	1	60.000	12.000	1	20.000	4.000	1	25.000
13	1	55.000	11.000	1	20.000	4.000	2	50.000
14	1	55.000	11.000	1	25.000	5.000	3	75.000
15	1	60.000	12.000	1	25.000	5.000	2	50.000
16	1	60.000	12.000	1	30.000	6.000	1	25.000
17	1	55.000	11.000	1	30.000	6.000	1	25.000
18	1	55.000	11.000	1	20.000	4.000	1	25.000
19	1	50.000	10.000	1	20.000	4.000	2	50.000
20	1	60.000	12.000	1	30.000	6.000	1	25.000
21	1	50.000	10.000	1	25.000	5.000	3	75.000
22	1	60.000	12.000	1	30.000	6.000	1	25.000
Jumlah	22	1.230.000	246.000	22	570.000	114.000	40	1.000.000
Rata-rata		55909,09	11.182	1	25909,09	5.182	1,82	45454,55

## Sambungan lampiran.7.

gembor			sprayer			total biaya
unit	biaya	penyusutan	Unit	biaya	penyusutan	penyusutan alat (Rp)
2	60.000	12000	1	225.000	45000	83.000
2	70.000	14000	1	220.000	44000	91.000
2	60.000	12000	1	200.000	40000	79.000
2	60.000	12000	1	250.000	50000	82.000
2	60.000	12000	1	225.000	45000	79.000
2	70.000	14000	1	250.000	50000	86.000
2	70.000	14000	1	225.000	45000	85.000
2	60.000	12000	1	200.000	40000	74.000
2	60.000	12000	1	200.000	40000	86.000
2	60.000	12000	1	200.000	40000	73.000
2	70.000	14000	1	225.000	45000	97.000
2	70.000	14000	1	250.000	50000	85.000
2	70.000	14000	1	200.000	40000	79.000
2	60.000	12000	1	225.000	45000	88.000
2	70.000	14000	1	225.000	45000	86.000
2	70.000	14000	1	250.000	50000	87.000
2	60.000	12000	1	200.000	40000	74.000
2	60.000	12000	1	250.000	50000	82.000
2	70.000	14000	1	200.000	40000	78.000
2	60.000	12000	1	250.000	50000	85.000
2	60.000	12000	1	225.000	45000	87.000
2	700.000	140000	1	200.000	40000	203.000
44	2.050.000	410.000	22	4.895.000	979000	1.949.000
2	93181,82	18636,36	1	222500	44500	88.591

Lampiran.8.biaya produksi usahatani multicropping kacang panjang dan mentimun

No	Biaya variabel					Biaya tetap	
	tenaga kerja	benih	pupuk	pestisida	Lanjutan	penyusutan	total biaya
1	930.000	192000	520000	140000	1000000	83.000	2.865.000
2	970.000	216000	585000	225000	900000	91.000	2.987.000
3	890.000	192000	520000	140000	1000000	79.000	2.821.000
4	510.000	96000	325000	70000	450000	82.000	1.533.000
5	450.000	96000	260000	75000	500000	79.000	1.460.000
6	510.000	96000	260000	70000	400000	86.000	1.422.000
7	930.000	192000	520000	150000	900000	85.000	2.777.000
8	470.000	96000	325000	77500	500000	74.000	1.542.500
9	910.000	216000	585000	175000	1125000	86.000	3.097.000
10	610.000	144000	390000	105000	600000	73.000	1.922.000
11	890.000	192000	520000	150000	900000	97.000	2.749.000
12	450.000	96000	260000	70000	400000	85.000	1.361.000
13	930.000	192000	520000	210000	800000	79.000	2.731.000
14	970.000	216000	585000	150000	1125000	88.000	3.134.000
15	910.000	192000	520000	140000	900000	86.000	2.748.000
16	470.000	96000	260000	70000	400000	87.000	1.383.000
17	610.000	144000	390000	105000	600000	74.000	1.923.000
18	470.000	96000	260000	70000	400000	82.000	1.378.000
19	890.000	192000	520000	140000	1000000	78.000	2.820.000
20	440.000	96000	260000	70000	500000	85.000	1.451.000
21	890.000	192000	520000	225000	900000	87.000	2.814.000
22	440.000	96000	260000	70000	500000	203.000	1.569.000
Jumlah	15.540.000	3336000	9165000	2697500	15800000	1.949.000	48.487.500
rata-rata	706.364	151636,4	416590,9	122613,6	718181,8	88590,91	2.203.977



Lampiran.9.Produksi kacang panjang

No Sampel	Nama Responden	Panen Ke 1/Kg	Panen Ke 2/Kg	Panen Ke 3/Kg	Panen Ke 4/Kg	Panen Ke 5/Kg	Panen Ke 6/Kg	Panen Ke 7/Kg	Panen Ke 8/Kg	Panen Ke 9/Kg	Panen Ke 10/Kg	Panen Ke 11/Kg	Panen Ke 12/Kg
1	A.Nazib	30	35	40	45	40	50	70	80	95	130	120	100
2	Abas	35	35	45	45	45	55	65	75	110	135	130	105
3	Rusli	35	30	45	40	45	53	65	85	90	120	110	95
4	Khairul	10	15	20	25	25	30	35	50	50	60	60	50
5	Darman	15	15	20	20	30	30	45	40	55	55	65	50
6	Budi	10	10	25	25	25	30	35	50	50	60	60	50
7	Morak	30	35	40	40	40	50	70	80	110	120	120	100
8	Hamka	13	13	15	20	25	30	35	50	50	60	60	50
9	Amin	30	30	45	40	45	53	65	85	90	120	110	95
10	Mulkam	15	20	20	25	35	30	35	60	65	90	80	85
11	Marwan	30	30	45	40	45	53	65	85	90	120	110	95
12	Abdul	15	15	20	20	30	30	45	40	55	55	65	50
13	Aman	35	35	45	45	45	55	65	75	120	135	130	120
14	Rozi	30	30	45	40	45	53	65	85	110	120	110	95
15	Dahlan	30	35	40	45	40	50	70	80	95	130	120	100
16	Undok	10	15	20	25	25	30	35	50	50	60	60	50
17	Lilik	15	20	20	25	35	30	35	60	65	90	80	85
18	Doni	10	15	20	25	25	30	35	50	50	60	60	50
19	Nirwan	30	35	40	45	40	50	70	80	95	130	120	100
20	Kakang	10	15	20	25	25	30	35	50	50	60	60	50
21	Husin	35	35	45	45	45	55	65	75	110	135	130	105
22	Ajis	15	15	20	20	30	30	45	40	55	55	65	50
Jumlah		488	533	695	725	785	907	1150	1425	1710	2100	2025	1730
Rata-rata		22,182	24,2	31,6	33	35,7	41,23	52,27	64,8	77,7	95,5	92,05	78,6

Sambungan lampiran.9.

Panen Ke 13/Kg	Panen Ke 14/Kg	Panen Ke 15/Kg	panen ke 16/kg	panen ke 17/kg	panen ke 18/g	panen ke 19/kg	panen ke 20/kg	panen ke 21/kg	panen ke 22/ kg	Panen ke 23/kg	Total Produksi
85	65	65	50	50	45	40	40	35	30	25	1365
90	75	70	60	50	40	40	35	35	30	30	1435
85	80	80	70	65	50	4	40	40	35		1362
50	35	25	25	20	20	25	15				645
50	40	25	30	25	25	20	15	15	10	10	705
50	35	35	25	20	20	25	15	10	10		675
85	65	65	55	50	40	40	35	35	30	20	1355
50	35	25	25	20	20	25	15	10			646
85	80	80	70	65	50	4	40	40	25	18	1365
80	55	50	50	40	35	35	25	25	15	15	985
85	80	80	70	65	50	4	40	40	35	25	1382
50	40	25	30	25	25	20	15	15	10		695
100	75	70	60	50	40	40	35	35			1410
85	80	80	70	65	50	4	40	40	25	20	1387
85	65	65	50	50	45	40	40	35	30	25	1365
50	35	25	25	20	20	25	15	15	15		675
80	55	50	50	40	35	35	25	25	15		970
50	35	25	25	20	20	25	15	10	10	10	675
85	65	65	50	50	45	40	40	35	30	20	1360
50	35	35	25	20	20	25	15	10	10		675
90	75	70	60	50	40	40	35	35	30	25	1430
50	40	25	30	25	25	20	15	15	10		695
1570	1245	1135	1005	885	760	576	605	555	405	243	23257
71,4	56,59	51,6	45,7	40,2	35	26,2	27,5	25,2	18	11	1057

Lampiran.10.Produksi mentimun

No	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Panen Ke	Total
Sampel	1/Kg	2/Kg	3/Kg	4/Kg	5/Kg	6/Kg	7/Kg	8/Kg	9/Kg	10/Kg	11/Kg	12/Kg	13/Kg	14/Kg	produksi
1	40	50	50	60	70	80	100	150	200	250	100	80	60	50	1340
2	50	60	70	80	90	100	120	150	180	220	110	80	70	60	1440
3	40	50	60	75	80	110	110	140	180	190	110	90	60		1295
4	20	25	35	40	40	40	45	80	90	120	50	40	30	40	695
5	25	25	30	40	45	40	45	80	85	120	50	45	30		660
6	30	30	35	40	45	50	70	80	100	150	50	40			720
7	50	50	60	70	80	95	110	140	180	250	110	80	70	50	1395
8	20	25	35	40	45	40	55	80	90	120	50	40	30		670
9	40	50	60	70	75	80	100	130	200	220	120	90	60	40	1335
10	35	40	50	60	70	70	85	130	120	105	80	50	30		925
11	50	50	70	80	90	100	120	150	200	230	130	100	60	50	1480
12	25	25	30	40	45	40	55	80	85	120	50	45	30	30	700
13	40	50	70	80	90	100	120	150	200	250	120	90	80		1440
14	50	60	70	80	100	130	150	160	180	210	100	70			1360
15	40	50	70	80	90	100	130	150	180	210	150	90	70	50	1460
16	25	25	30	40	45	50	60	80	85	120	50	45	30		685
17	35	40	50	60	70	70	85	130	120	105	80	50	30	30	955
18	25	25	30	40	45	40	45	80	85	120	50	45	30	20	680
19	40	50	60	80	100	120	150	180	200	250	150	110	80	50	1620
20	20	25	35	40	40	40	45	80	90	120	50	40	30		655
21	50	60	80	90	100	120	150	190	200	250	100	80	60	50	1580
22	25	25	30	40	45	40	45	80	85	120	50	45	30	25	685
Jumlah	775	890	1110	1325	1500	1655	1995	2670	3135	3850	1910	1445	970	545	23775
Rata-rata	35,23	40,455	50,5	60,23	68,18	75,2	90,7	121	143	175	86,82	65,68	44,09	24,77	1080,7

Lampiran.11.Penerimaan usahatani kacang panjang

No	luas lahan(Ha)	produksi(kg)	harga(Rp)	penerimaan(Rp)
1	0,16	1365	4.000	5460000
2	0,16	1435	4.000	5740000
3	0,16	1362	4.000	5448000
4	0,08	645	4.000	2580000
5	0,08	705	4.000	2820000
6	0,08	675	4.000	2700000
7	0,16	1355	4.000	5420000
8	0,08	646	4.000	2584000
9	0,16	1365	4.000	5460000
10	0,12	985	4.000	3940000
11	0,16	1382	4.000	5528000
12	0,08	695	4.000	2780000
13	0,16	1410	4.000	5640000
14	0,16	1387	4.000	5548000
15	0,16	1365	4.000	5460000
16	0,08	675	4.000	2700000
17	0,12	970	4.000	3880000
18	0,08	675	4.000	2700000
19	0,16	1360	4.000	5440000
20	0,08	675	4.000	2700000
21	0,16	1430	4.000	5720000
22	0,08	695	4.000	2780000
Jumlah	2,72	23257	88.000	93028000
rata-rata	0,123636	1057,136	4000	4228545,5

Lampiran.12. penerimaan usahatani mentimun

No	luas lahan(Ha)	Produksi(Kg)	harga(Rp)	penerimaan(Rp)
1	0,16	1340	2.500	3350000
2	0,16	1440	2.500	3600000
3	0,16	1295	2.500	3237500
4	0,08	695	2.500	1737500
5	0,08	660	2.500	1650000
6	0,08	720	2.500	1800000
7	0,16	1395	2.500	3487500
8	0,08	670	2.500	1675000
9	0,16	1335	2.500	3337500
10	0,12	925	2.500	2312500
11	0,16	1480	2.500	3700000
12	0,08	700	2.500	1750000
13	0,16	1440	2.500	3600000
14	0,16	1360	2.500	3400000
15	0,16	1460	2.500	3650000
16	0,08	685	2.500	1712500
17	0,12	955	2.500	2387500
18	0,08	680	2.500	1700000
19	0,16	1620	2.500	4050000
20	0,08	655	2.500	1637500
21	0,16	1580	2.500	3950000
22	0,08	685	2.500	1712500
Jumlah	2,72	23775	55.000	59437500
rata-rata	0,123636	1080,682	2500	2701704,55

Lampiran.13.Total penerimaan usaha tani multicroping kacang panjang dan mentimun

No	kacang panjang(Rp)	mentimun(Rp)	total penerimaan(Rp)
1	5460000	3350000	8810000
2	5740000	3600000	9340000
3	5448000	3237500	8685500
4	2580000	1737500	4317500
5	2820000	1650000	4470000
6	2700000	1800000	4500000
7	5420000	3487500	8907500
8	2584000	1675000	4259000
9	5460000	3337500	8797500
10	3940000	2312500	6252500
11	5528000	3700000	9228000
12	2780000	1750000	4530000
13	5640000	3600000	9240000
14	5548000	3400000	8948000
15	5460000	3650000	9110000
16	2700000	1712500	4412500
17	3880000	2387500	6267500
18	2700000	1700000	4400000
19	5440000	4050000	9490000
20	2700000	1637500	4337500
21	5720000	3950000	9670000
22	2780000	1712500	4492500
Jumlah	93028000	59437500	152465500
rata-rata	4228545,5	2701704,55	6930250

Lampiran. 14 pendapatan usaha tani multicropping mentimun dan kacang panjang

No	penerimaan (Rp)	biaya (Rp)	upah berkerja/TKDK	total pendapatan
1	8810000	2.865.000	930.000	6.875.000
2	9340000	2.987.000	970.000	7.323.000
3	8685500	2.821.000	890.000	6.754.500
4	4317500	1.533.000	510.000	3.294.500
5	4470000	1.460.000	450.000	3.460.000
6	4500000	1.422.000	510.000	3.588.000
7	8907500	2.777.000	930.000	7.060.500
8	4259000	1.542.500	470.000	3.186.500
9	8797500	3.097.000	910.000	6.610.500
10	6252500	1.922.000	610.000	4.940.500
11	9228000	2.749.000	890.000	7.369.000
12	4530000	1.361.000	450.000	3.619.000
13	9240000	2.731.000	930.000	7.439.000
14	8948000	3.134.000	970.000	6.784.000
15	9110000	2.748.000	910.000	7.272.000
16	4412500	1.383.000	470.000	3.499.500
17	6267500	1.923.000	610.000	4.954.500
18	4400000	1.378.000	470.000	3.492.000
19	9490000	2.820.000	890.000	7.560.000
20	4337500	1.451.000	440.000	3.326.500
21	9670000	2.814.000	890.000	7.746.000
22	4492500	1.569.000	440.000	3.363.500
jumlah	152465500	48.487.500	15.540.000	119.518.000
rata-rata	6930250	2.203.977	706.364	5.432.636

## Lampiran 15.pengujian R/C &amp; B/C

No	Total penerimaan(Rp)	Total biaya(Rp)	Total pendapatan(Rp)	R/C	B/C
1	8810000	2.865.000	6.875.000	3,075044	2,399651
2	9340000	2.987.000	7.323.000	3,126883	2,451624
3	8685500	2.821.000	6.754.500	3,078873	2,394364
4	4317500	1.533.000	3.294.500	2,816373	2,149054
5	4470000	1.460.000	3.460.000	3,061644	2,369863
6	4500000	1.422.000	3.588.000	3,164557	2,523207
7	8907500	2.777.000	7.060.500	3,207598	2,542492
8	4259000	1.542.500	3.186.500	2,761102	2,065802
9	8797500	3.097.000	6.610.500	2,840652	2,134485
10	6252500	1.922.000	4.940.500	3,253122	2,570499
11	9228000	2.749.000	7.369.000	3,356857	2,680611
12	4530000	1.361.000	3.619.000	3,328435	2,659074
13	9240000	2.731.000	7.439.000	3,383376	2,723911
14	8948000	3.134.000	6.784.000	2,855137	2,164646
15	9110000	2.748.000	7.272.000	3,315138	2,646288
16	4412500	1.383.000	3.499.500	3,190528	2,530369
17	6267500	1.923.000	4.954.500	3,25923	2,576443
18	4400000	1.378.000	3.492.000	3,193033	2,534107
19	9490000	2.820.000	7.560.000	3,365248	2,680851
20	4337500	1.451.000	3.326.500	2,989318	2,292557
21	9670000	2.814.000	7.746.000	3,436389	2,752665
22	4492500	1.569.000	3.363.500	2,863289	2,143722
jumlah	152465500	48.487.500	119.518.000	3,144429	2,464924
rata-rata	6930250	2.203.977	5.432.636	3,144429	2,464924



Lampiran.16.Data spss

luas lahan (Ha)	Tenaga kerja	pupuk(Kg)	benih(bks)	pestisida	produksi
0,16	35	80	4	2	2.705
0,16	36	90	4,5	3	2.875
0,16	33	80	4	2	2.657
0,08	19	50	2	1	1.340
0,08	17	40	2	1	1.365
0,08	19	40	2	1	1.395
0,16	35	80	4	2	2.750
0,08	18	50	2	1	1.316
0,16	34	90	4,5	2,5	2.700
0,12	23	60	3	1,5	1.910
0,16	33	80	4	2	2.862
0,08	17	40	2	1	1.395
0,16	35	80	4	3	2.850
0,16	36	90	4,5	2	2.747
0,16	34	80	4	2	2.825
0,08	18	40	2	1	1.360
0,12	23	60	3	1,5	1.925
0,08	18	40	2	1	1.355
0,16	33	80	4	2	2.980
0,08	17	40	2	1	1.330
0,16	33	80	4	3	3.010
0,08	17	40	2	1	1.380

## Lampiran.17. logaritma

log X1	logX2	log X3	log X4	log X5	log Y
-0,80	1,54	1,90	0,60	0,30	3,43
-0,80	1,56	1,95	0,65	0,48	3,46
-0,80	1,52	1,90	0,60	0,30	3,42
-1,10	1,28	1,70	0,30	0,00	3,13
-1,10	1,23	1,60	0,30	0,00	3,14
-1,10	1,28	1,60	0,30	0,00	3,14
-0,80	1,54	1,90	0,60	0,30	3,44
-1,10	1,26	1,70	0,30	0,00	3,12
-0,80	1,53	1,95	0,65	0,40	3,43
-0,92	1,36	1,78	0,48	0,18	3,28
-0,80	1,52	1,90	0,60	0,30	3,46
-1,10	1,23	1,60	0,30	0,00	3,14
-0,80	1,54	1,90	0,60	0,48	3,45
-0,80	1,56	1,95	0,65	0,30	3,44
-0,80	1,53	1,90	0,60	0,30	3,45
-1,10	1,26	1,60	0,30	0,00	3,13
-0,92	1,36	1,78	0,48	0,18	3,28
-1,10	1,26	1,60	0,30	0,00	3,13
-0,80	1,52	1,90	0,60	0,30	3,47
-1,10	1,23	1,60	0,30	0,00	3,12
-0,80	1,52	1,90	0,60	0,48	3,48
-1,10	1,23	1,60	0,30	0,00	3,14

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas lahan, tenaga kerja, pupuk, benih dn herbisida	.	Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: pro

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 <sup>a</sup>	,992	,989	,01629

- a. Predictors: (Constant), Luas lahan, tenaga kerja, pupuk, benih dn herbisida  
b. Dependent Variable: pro

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,495	5	,099	373,325	,000 <sup>a</sup>
	Residual	,004	16	,000		
	Total	,499	21			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,959	,399		9,930	,000
	Luas Lahan	,904	,238	,854	3,805	,002
	tenaga kerja	,406	,168	,367	2,414	,028
	Pupuk	-,174	,139	-,163	-1,245	,231
	Benih	-,202	,266	-,200	-,758	,460
	herbisida	,120	,064	,143	1,890	,077